

Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Sinkron dan Asinkron dengan Pendekatan UTAUT

^{1*} Sitti Hasbiah, ² Hajar Dewantara, ³ Muh. Alief Nur Hidayah Rani,
⁴ Alya Olivia, ⁵ Muh. Galang Nusantara

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani Makassar, Indonesia

^{3,4,5} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani Makassar, Indonesia

Email: sittihasbiah@unm.ac.id¹, hajar.dewantara@unm.ac.id², aliefrani4@gmail.com³,
alyaolivia714@gmail.com⁴, galangnusanantara552@gmail.com⁵

*Corresponding author: Sitti Hasbiah¹

ABSTRAK

Received : 17 November 2023

Accepted : 01 Mei 2024

Published: 10 Mei 2024

Tujuan penelitian adalah bagaimana meningkatkan ketahanan pembelajaran di lingkungan akademik konvensional dan menggali potensi manfaat dari penerapan pembelajaran ini. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain longitudinal, artikel ini mengumpulkan data dari mahasiswa Universitas Negeri Makassar sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended dan online memiliki tingkat ketahanan yang memadai di lingkungan akademik konvensional. Meskipun demikian, faktor-faktor seperti kualitas materi pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dukungan teknologi tetap berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pembelajaran. Artikel ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk memperluas cakupan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi ketahanan pembelajaran blended dan online. Dalam konteks pandemi COVID-19, penelitian lebih lanjut juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap pembelajaran kombinasi dan daring. Artikel ini memberikan dasar bagi praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk memahami peran teknologi dalam pendidikan tinggi, dengan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan akademik konvensional.

Kata Kunci: Pembelajaran blended, Ketahanan pembelajaran, Lingkungan akademik, Metode penelitian kuantitatif

ABSTRACT

The focus of this research is how to increase learning resilience in conventional academic environments and explore the potential benefits of implementing this learning. Using quantitative methods and a longitudinal design, this article collects data from Makassar State University students as respondents. The research results show that blended and online learning has a sufficient level of resilience in conventional academic environments. However, factors such as the quality of learning materials, interaction between lecturers and students, and technological support still have a significant influence on learning resilience. This article recommends further research to broaden the scope and consider other factors that influence the resilience of blended and online learning. In the context of the COVID-19 pandemic, further research should also consider its impact on blended and online learning. This article provides a basis for practitioners, policy makers, and researchers to understand the role of technology in higher education, with concrete steps to improve the quality of teaching and learning in conventional academic environments.

Keywords: Blended learning, Resilient learning, Academic environment, Quantitative research methods

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin berkembang dan berubah dengan cepat, pendidikan tinggi di seluruh dunia telah menghadapi transformasi yang signifikan. Salah satu perubahan paling mencolok adalah peralihan dari metode pembelajaran konvensional ke metode pembelajaran online dan blended. Ketika melihat fenomena yang telah terjadi seperti pandemi COVID-19 yang telah melanda dunia sejak tahun 2019 telah membawa dampak besar pada sektor pendidikan, setidaknya melibatkan lebih dari 1,6 miliar siswa di seluruh dunia pada masa pandemi COVID-19 di 200 negara (Pokhrel & Chhetri, 2021). Di tengah pandemi ini, pembelajaran online telah menjadi tulang punggung bagi banyak institusi pendidikan dimana memungkinkan kelangsungan proses pendidikan meskipun pembatasan fisik yang diberlakukan.

Sementara itu, pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran online dengan interaksi tatap muka dalam lingkungan kampus telah muncul sebagai solusi yang menarik. Blended learning memberikan kesempatan untuk memadukan keunggulan pembelajaran online dengan pengalaman belajar yang diarahkan oleh instruktur (Alam et al., 2022). Dalam literatur terkait, penelitian (Sáiz-Manzanares et al., 2020) menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Mereka menemukan bahwa kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan produktif. Selain itu, penelitian oleh (Pasaribu et al., 2022) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring. Mereka menemukan bahwa penggunaan platform online yang interaktif dan responsif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Namun penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan dan bimbingan yang memadai dari guru dalam mengelola pembelajaran daring agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran online dan *blended learning*. Misalnya, siswa memandang pembelajaran campuran memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif (Fadhilatunisa, et.al, 2020; Fakhri, et.ak, 2022; Simbolon, 2022). Namun beberapa siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran online karena tekanan emosional dan mental (Solomo, 2022). Dalam lingkup akademik konvensional, sering kali ditemukan keanekaragaman mahasiswa dalam hal karakteristik seperti latar belakang sosial, ekonomi, dan kultural. Dengan karakteristik tersebut memunculkan sebuah tantangan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas. Terutama perihal keterbatasan akses fasilitas infrastruktur yang terjadi di lingkungan akademik konvensional. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterbatasan fasilitas infrastruktur tersebut. Studi yang dilakukan oleh (Ali et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui Blended dan Online memberikan efek yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Namun, perdebatan masih berlangsung tentang keberlanjutan dan ketahanan dari metode ini (Fakhri, et.al, 2022; Zhang & Xu, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dengan lebih mendalam tantangan dan peluang yang ada. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam konteks perkembangan pendidikan tinggi modern yang semakin dinamis di negara kita ini.

Dalam artikel ini, akan disajikan beberapa hasil utama terkait ketahanan pembelajaran blended dan online dalam akademik konvensional. Temuan utama ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran blended dan online dapat meningkatkan pengalaman akademik dalam lingkungan konvensional, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi efektivitasnya (Hapsari et al., 2023). Temuan dan analisis dalam artikel ini akan memberikan dasar yang kuat bagi para praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk memahami lebih baik peran teknologi dalam pendidikan tinggi dan mengambil langkah-langkah yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan akademik konvensional.

Meskipun sebelumnya telah ada penelitian yang memberikan pemahaman yang baik tentang ketahanan pembelajaran blended dan online di lingkungan akademik konvensional, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Contohnya, bagaimana kita bisa meningkatkan ketahanan pembelajaran blended dan online di lingkungan akademik konvensional? Bagaimana penerapan pembelajaran blended dan online di lingkungan akademik konvensional bisa memberikan manfaat yang lebih besar? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi

fokus penelitian ini dan bisa memberikan pandangan baru saat penulis menginvestigasi ketahanan pembelajaran blended dan online di lingkungan akademik konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi ketahanan pembelajaran blended dan online di lingkungan akademik konvensional. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui survei dan analisis data menggunakan metode statistik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana ketahanan pembelajaran blended dan online di lingkungan akademik konvensional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain longitudinal (Hair et al., 2014). Desain ini memungkinkan pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu yang membantu memberikan gambaran mengenai populasi (Zeb et al., 2019).

Untuk menentukan responden atau sampel penelitian, penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode penelitian (Lund, 2021). Penelitian ini mengumpulkan data dari mahasiswa Universitas Negeri Makassar sebagai responden. Penggunaan kuesioner dalam studi penelitian sangat umum digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang besar (Lund, 2021).

Meskipun referensi yang diberikan tidak secara eksplisit menyebutkan metode pengambilan sampel yang digunakan. Tetapi, penggunaan kuesioner menunjukkan bahwa mungkin digunakan metode pengambilan sampel nonprobabilitas (Lund, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket (Lund, 2021). Kuesioner merupakan alat yang sering digunakan dalam penelitian survei untuk mengumpulkan data dari responden (Lund, 2021).

Tabel 1. Intrumen Penelitian

No	Aspek/Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1	Kepuasan (Satisfaction)	Secara keseluruhan, saya puas dengan pembelajaran yang menggunakan sistem blended dan online learning.	1	[Al-Kahtani et al., 2022]
		Apabila diberi kesempatan, saya akan mengikuti pembelajaran lain di masa depan yang memiliki komponen online dan tatap muka.	2	
		Ketika saya menghadapi masalah dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran blended dan online, layanan dukungan teknis IAU membantu saya dengan cepat dan efektif.	3	
		Akses kuliah online menghabiskan banyak uang dibandingkan dengan kuliah tatap muka.	4	
2	Kenyamanan (Convenience)	Pengalaman pembelajaran blended dan online meningkatkan kemampuan saya untuk mengakses dan menggunakan materi kelas.	5	
		Pembelajaran blended dan online memberikan kenyamanan dengan tidak perlu datang ke kampus terlalu sering.	6	
		Pembelajaran blended dan online memungkinkan saya mengurangi	7	

No	Aspek/Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
		total waktu perjalanan setiap minggu dan biaya terkait.		
		Saya merasa terhubung dengan mahasiswa lain dalam pembelajaran blended dan online ini.	8	
		Saya merasa terisolasi selama pembelajaran blended dan online.	9	
		Saya memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik.	10	
3	Keterlibatan (Engagement)	Komponen online dan tatap muka saling melengkapi.	11	
		Situs blackboard pembelajaran blended dan online ini terorganisir dengan baik dan mudah dinavigasi.	12	
		Sumber daya web dalam pembelajaran blended dan online sangat membantu.	13	
		Saya lebih aktif dalam pembelajaran blended dan online.	14	
		Saya cenderung mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran blended dan online.	15	
		Saya merasa bahwa interaksi saya dengan mahasiswa lain dalam pembelajaran ini meningkat.	16	
		Saya merasa bahwa kualitas interaksi saya dengan mahasiswa lain dalam pembelajaran ini lebih baik.	17	
		Saya merasa bahwa interaksi saya dengan instruktur dalam pembelajaran ini meningkat.	18	
		Saya merasa bahwa kualitas interaksi saya dengan instruktur dalam pembelajaran ini lebih baik.	19	
		Saya merasa kewalahan dengan informasi dan sumber daya dalam pembelajaran blended dan online ini.	20	
		Saya merasa lebih cemas dalam pembelajaran blended dan online ini.	21	
		Pembelajaran ini membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha.	22	
4	Belajar (Learning)	Pembelajaran ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang konsep-konsep kunci.	23	
		Saya termotivasi untuk berhasil dalam model pembelajaran ini.	24	

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif yang mencakup penyajian berbagai ukuran statistik seperti rata-rata, median, modus, jumlah, nilai maksimum, dan nilai minimum (Hair et al., 2014). Analisis deskriptif adalah metode statistik yang berguna untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari suatu kumpulan data (Hair et al., 2014). Pendekatan ini memberikan wawasan tentang tendensi pusat dan variasi data.

Secara singkat, artikel "Investigasi Ketahanan Pembelajaran Blended dan Online dalam Lingkungan Akademik Konvensional" menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan desain longitudinal. Responden atau sampel penelitian ditentukan melalui penggunaan kuesioner sebagai metode penelitian. Sayangnya, informasi terkait dengan detail spesifik kuesioner dan strukturnya tidak disediakan dalam referensi. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penyajian berbagai ukuran statistik seperti rata-rata, median, modus, jumlah, nilai maksimum, dan nilai minimum.

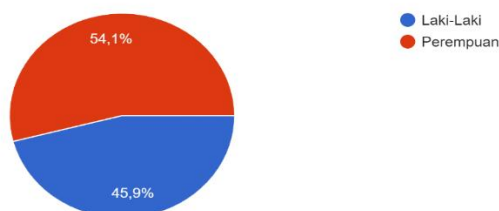
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data dari 74 responden, dengan perincian 34 laki-laki (45,9%) dan 40 perempuan (54,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam lingkungan pembelajaran blended dan online, dengan perbedaan yang sangat sedikit antara kedua kelompok gender (19,08 untuk laki-laki dan 19,10 untuk perempuan). Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pembelajaran dalam konteks konvensional tidak dipengaruhi oleh faktor gender.

Tabel 2. Demografi Gender Responden

Gender	N	Percentage (%)	Mean age (years)
Male	34	45,9%	19.08
Female	40	54,1%	19.10
Total	74		

Jenis Kelamin
74 jawaban



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data deskriptif aspek kepuasan, dapat dilihat pada pernyataan poin pertama bahwa secara keseluruhan mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan yang netral terhadap pembelajaran yang menggabungkan metode blended dan online. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai kepuasan adalah 3.486, yang berada pada tingkat "Netral" dalam skala penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum netral dengan pendekatan pembelajaran ini dalam lingkungan akademik konvensional.

Dilakukan juga evaluasi aspek akses kuliah online dalam hal biaya. Hasil pada poin kedua menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan nilai rata-rata sebesar 3.189, yang juga berada pada tingkat "Netral" dalam skala penilaian.

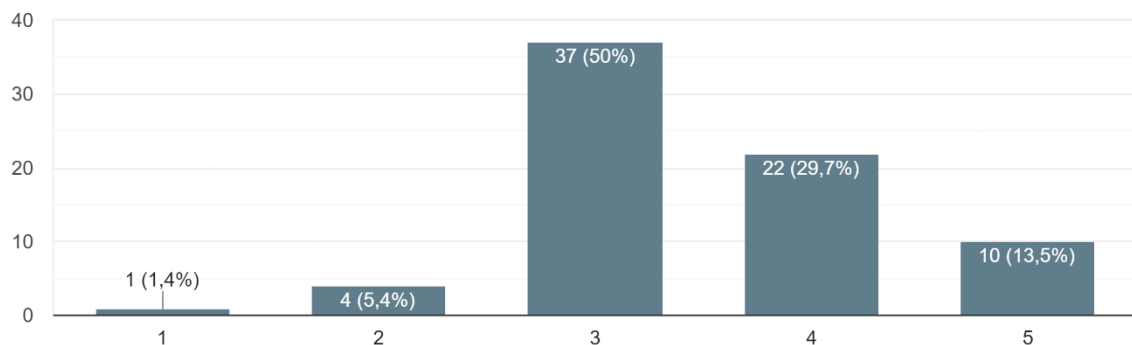
Tabel 3. Data Deskriptif Aspek Kepuasan (Satisfaction)

No	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Secara keseluruhan, saya puas dengan pembelajaran yang menggunakan sistem blended dan online learning.	3.486	3	3	1	5	258

2	Akses kuliah online menghabiskan banyak uang dibandingkan dengan kuliah tatap muka.	3.189	3	3	1	5	236
---	---	-------	---	---	---	---	-----

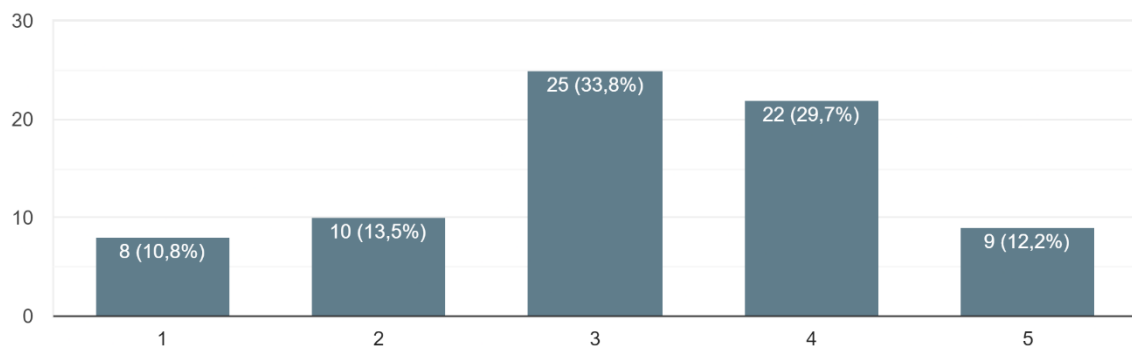
Secara keseluruhan, saya puas dengan pembelajaran yang menggunakan sistem blended dan online learning.

74 jawaban



Akses kuliah online menghabiskan banyak uang dibandingkan dengan kuliah tatap muka.

74 jawaban



Gambar 2. Data deskriptif jawaban responden pada aspek kepuasan

Hasil dari analisis data deskriptif pada aspek kenyamanan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman dengan pembelajaran blended dan online. Sebanyak 43,2% responden mengindikasikan tingkat kenyamanan dengan pernyataan, "Pembelajaran blended dan online memungkinkan saya mengurangi total waktu perjalanan setiap minggu dan biaya terkait". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setidaknya setuju dengan manfaat pengurangan waktu perjalanan dan biaya yang ditawarkan oleh pembelajaran blended dan online.

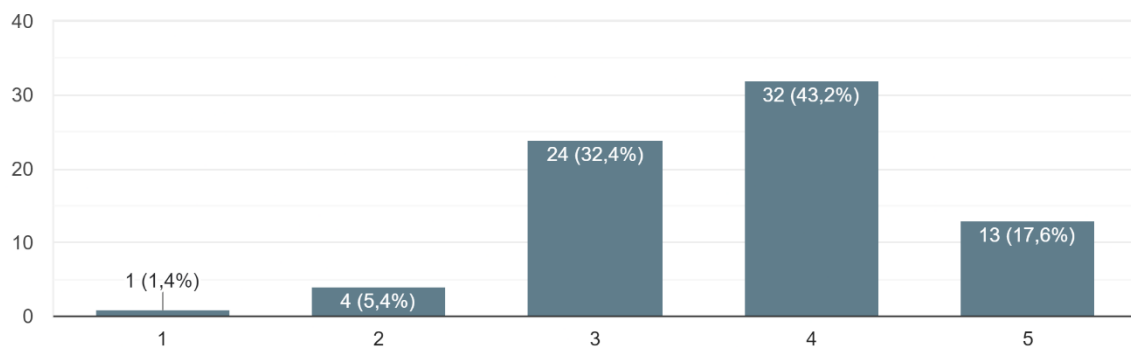
Namun, sekitar 41,9% responden juga netral terhadap pernyataan "Saya merasa terisolasi selama pembelajaran blended dan online".

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek Kenyamanan (Convenience)

No	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Pembelajaran blended dan online memungkinkan saya mengurangi total waktu perjalanan setiap minggu dan biaya terkait.	3.702	4	4	1	5	274
2	Saya merasa terisolasi selama pembelajaran blended dan online.	3.310	3	3	1	245	74

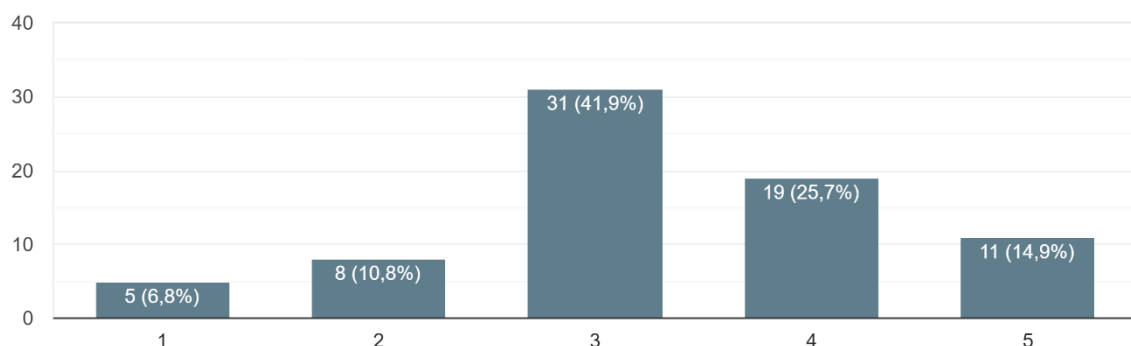
Pembelajaran blended dan online memungkinkan saya mengurangi total waktu perjalanan setiap minggu dan biaya terkait.

74 jawaban



Saya merasa terisolasi selama pembelajaran blended dan online.

74 jawaban



Gambar 3. Data deskriptif jawaban responden pada aspek kenyamanan

Hasil analisis data deskriptif dari Aspek Keterlibatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa sumber daya web di pernyataan poin pertama dalam pembelajaran blended dan online membantu, dengan

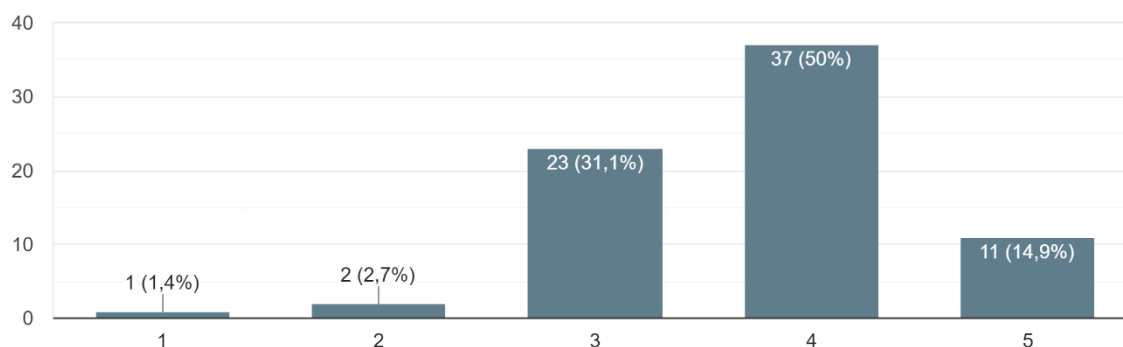
mayoritas responden menilai “Setuju”. Selain itu, hasil juga menunjukkan hal menarik bahwa pada pernyataan poin kedua peserta yang memilih untuk “Netral” dan “Setuju” berada pada nilai yang sama.

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Keterlibatan (Engagement)

No	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Sumber daya web dalam pembelajaran blended dan online sangat membantu.	3.743	4	4	1	5	277
2	Saya cenderung mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran blended dan online.	3.608	4	3	1	5	267

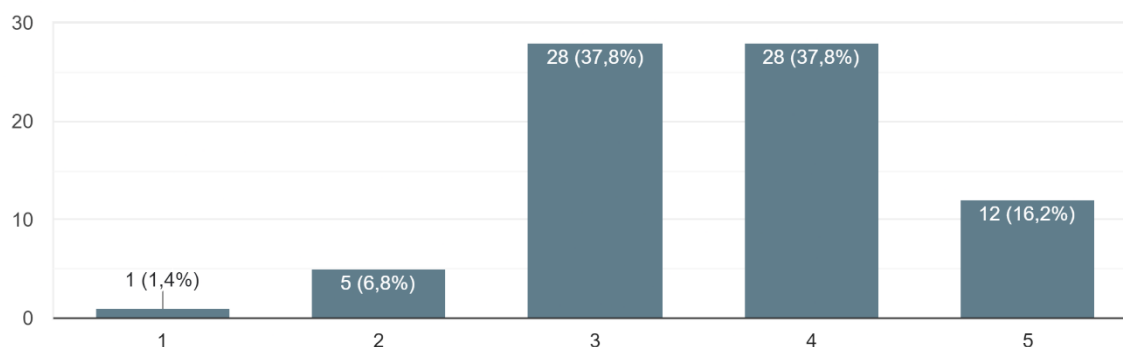
Sumber daya web dalam pembelajaran blended dan online sangat membantu.

74 jawaban



Saya cenderung mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran blended dan online.

74 jawaban



Gambar 4. Data deskriptif jawaban responden pada aspek keterlibatan

Pada aspek belajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan pertama, yaitu "Pembelajaran ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang konsep-konsep kunci."

Dengan nilai rata-rata sebesar 3.418, mayoritas responden menunjukkan “Netral” terhadap pernyataan ini, walaupun terdapat beberapa responden yang menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih rendah.

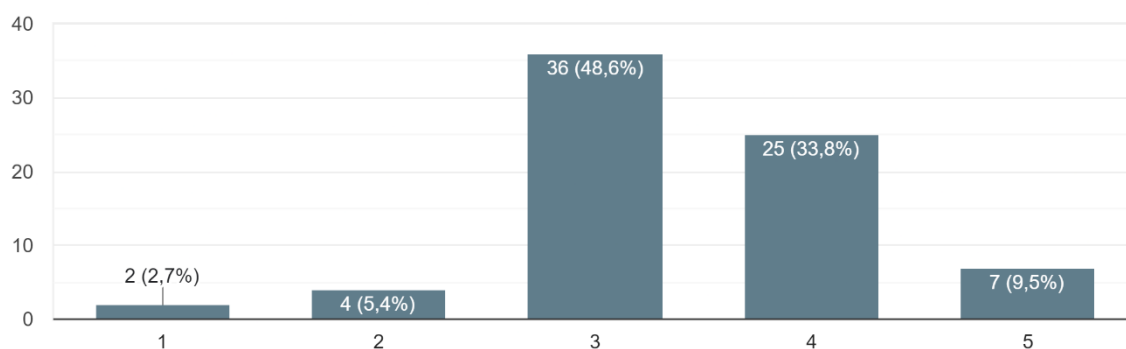
Pernyataan kedua, "Saya termotivasi untuk berhasil dalam model pembelajaran ini," juga mendapatkan penilaian positif dari sebagian besar responden. Dengan nilai rata-rata sebesar 3.743, mayoritas responden menilai bahwa mereka termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran blended dan online.

Tabel 6. Data Deskriptif Aspek Belajar (Learning)

No	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Pembelajaran ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang konsep-konsep kunci.	3.418	3	3	1	5	253
2	Saya termotivasi untuk berhasil dalam model pembelajaran ini.	3.743	4	4	1	5	277

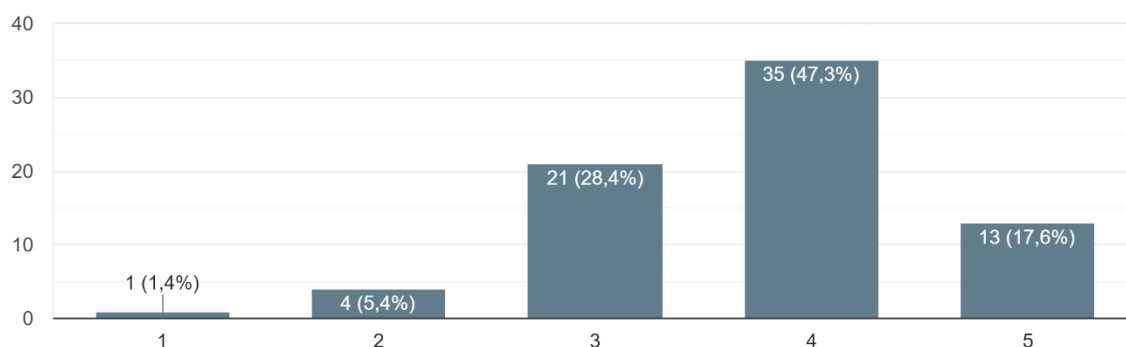
Pembelajaran ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang konsep-konsep kunci.

74 jawaban



Saya termotivasi untuk berhasil dalam model pembelajaran ini.

74 jawaban



Gambar 5. Data deskriptif jawaban responden pada aspek belajar

Dalam penelitian ini, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pengalaman pembelajaran blended dan online. Meskipun pemahaman konsep-konsep kunci mendapat penilaian netral pada awalnya, namun nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan peningkatan umum. Mayoritas responden juga merasa termotivasi untuk berhasil dalam model pembelajaran ini. Meski ada variasi penilaian, faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya dengan pembelajaran online, preferensi belajar, dan kualitas materi pembelajaran mempengaruhi persepsi mereka (Agustini & Zaharuddin, 2021).

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi validitas penerimaan model pembelajaran blended dan online, sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta. Diversifikasi dalam pengalaman belajar responden juga menyoroti kompleksitas pembelajaran, memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Pentingnya temuan ini terletak pada potensi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, peningkatan akses dan partisipasi dalam pendidikan, serta dorongan terhadap inovasi dalam desain pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif (Agustini & Zaharuddin, 2021).

Studi ini sejalan dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pembelajaran. Misalnya, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kualitas konten pembelajaran dan dukungan teknologi adalah faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran online (Hernawan et al., 2021). Studi ini juga memperkuat harapan bahwa interaksi sosial antara siswa dan pengajar dapat meningkatkan ketahanan pembelajaran. Selain itu, studi ini menemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, serta persepsi mereka terhadap manfaat pembelajaran, berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pembelajaran. Studi ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pengajar dan penyelenggara pembelajaran online untuk meningkatkan ketahanan pembelajaran siswa, seperti menyediakan umpan balik yang konstruktif, memberikan pilihan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Helsa & Lidiawati, 2021).

Studi ini dapat dihubungkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menyelidiki pembelajaran online dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya (Amelia & Julia, 2022). Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pengalaman pembelajaran blended dan online, sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyoroti penerimaan dan keberhasilan pembelajaran online (Muttaqien & Sylviana, 2021). Hasil ini juga mendukung literatur yang menekankan peran kualitas konten pembelajaran, dukungan teknologi, dan interaksi sosial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengaitkan temuan ini dengan penelitian-penelitian serupa, studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman kolektif tentang tren dan faktor-faktor kunci dalam evolusi pembelajaran modern seperti kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) (Fathahillah, et.al, 2023; Fakhri, et.al, 2024).

Kami menyadari bahwa temuan kami mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang ada. Oleh karena itu, kami mengakui bahwa ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketahanan pembelajaran blended dan online yang belum kami teliti. Kami mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini dan memperdalam pemahaman kita tentang ketahanan pembelajaran.

Selain itu, kami ingin mencatat bahwa studi kami memiliki batasan tertentu. Salah satu keterbatasan utama adalah bahwa kami hanya memfokuskan pada lingkungan akademik konvensional dan tidak mempertimbangkan lingkungan pembelajaran lainnya. Kami juga hanya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi ketahanan pembelajaran blended dan online. Oleh karena itu, kami mendorong penelitian lebih lanjut untuk memperluas cakupan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi ketahanan pembelajaran.

Untuk lebih mendalami pemahaman kita tentang ketahanan pembelajaran blended dan online, kami merekomendasikan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang belum kami teliti. Selain itu, kami juga mendorong penelitian untuk mempertimbangkan berbagai lingkungan pembelajaran yang berbeda dan memperluas penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pembelajaran. Kami juga merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 pada pembelajaran blended dan online.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa pembelajaran blended dan online memiliki tingkat ketahanan yang memadai di dalam konteks lingkungan akademik konvensional. Meskipun demikian, beberapa faktor seperti kualitas materi pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dukungan teknologi yang memadai tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan pembelajaran.

Perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus yang terbatas pada lingkungan akademik konvensional dan faktor-faktor spesifik yang memengaruhi ketahanan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mendatang sebaiknya mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketahanan pembelajaran blended dan online, serta mempertimbangkan variasi lingkungan pembelajaran. Penting juga untuk memasukkan dampak pandemi COVID-19 dalam penelitian, dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan dukungan teknologi yang dapat meningkatkan ketahanan pembelajaran blended dan online di masa yang akan datang.

REFERENSI

- A. Ali, R. M. I. Khan, and A. Alouraini, "A Comparative Study on the Impact of Online and Blended Learning," *SAGE Open*, vol. 13, no. 1, p. 21582440231154417, Jan. 2023, doi: 10.1177/21582440231154417.
- A. Zeb, . H., M. Ali, R. Baig, and S. Rahman, "Pre-Operative Anxiety in Patients at Tertiary Care Hospital Peshawar Pakistan," *South Asian Res. J. Nurs. Healthc.*, vol. 01, no. 01, pp. 26–30, Sep. 2019, doi: 10.36346/sarjnhc.2019.v01i01.004.
- A. Hernawan, T. Lestari, and E. Permatasari, "Studi Evaluasi Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Masa Pandemi Covid 19," *EduHumaniora J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 13, pp. 104–111, Aug. 2021, doi: 10.17509/eh.v13i2.35304.
- B. Lund, "The questionnaire method in systems research: an overview of sample sizes, response rates and statistical approaches utilized in studies," *VINE J. Inf. Knowl. Manag. Syst.*, vol. 53, no. 1, pp. 1–10, Jan. 2021, doi: 10.1108/VJIKMS-08-2020-0156.
- D. H. Simbolon, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Moodle Sebagai Sarana Pendukung Blended Learning Mahasiswa," *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 60–67, Jun. 2022, doi: 10.31004/jrpp.v5i1.4671.
- D. Y. Amalia and J. Julia, "Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2171.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- F. Hapsari, M. Herawati, and D. Shahreza, "Faktor-faktor Minat Belajar Siswa menggunakan Model Blended Learning Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, Art. no. 3, Feb. 2023.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Surianto, D. F., & Hidayat, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE TERHADAP MOTIVASI

**BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. KLASIKAL:
JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE, 4(3), 670-684.**

- Fathahillah, F., Fakhri, M. M., & Ahmar, A. S. (2023). Analysis of Artificial Intelligence Literacy in the Blended Learning Model in Higher Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 566-575.
- Fakhri, M. M., Ahmar, A. S., Isma, A., & Fadhilatunisa, D. (2024). Exploring Generative AI Tools Frequency: Impacts on Attitude, Satisfaction, and Competency in Achieving Higher Education Learning Goals. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1).
- H. Helsa and K. R. Lidiawati, "Online Learning During Covid 19 Pandemic: How Self-Regulated Learning Strategies Affect Student Engagement?," *Psibernetika*, vol. 14, no. 1, Art. no. 1, May 2021, doi: 10.30813/psibernetika.v14i1.2570.
- I. E. Sipahutar, "Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah," *J. Gema Keperawatan*, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2020, doi: 10.33992/jgk.v13i2.1318.
- J. F. Hair Jr, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, "Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–121, Jan. 2014, doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.
- M. C. Sáiz-Manzanares, M.-C. Escolar-Llamazares, and Á. Arnaiz González, "Effectiveness of Blended Learning in Nursing Education," *Int. J. Environ. Res. Public. Health*, vol. 17, no. 5, p. 1589, Mar. 2020, doi: 10.3390/ijerph17051589.
- M. W. Solomo, "Academic, Personal, and Administrative Support in an Online Learning of State Universities and Colleges in Camarines Sur, Philippines," *J. Adv. Res. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 4, Art. no. 4, Oct. 2022, doi: 10.33422/jarss.v5i4.743.
- M. I. Muttaqien and T. Sylviana, "Pembelajaran E-Learning dalam Model Pembelajaran Blended Learning: Tinjauan Literatur Sistematis," Jan. 2021.
- N. Al-Kahtani, A. Almurayh, A. V. Subbarayalu, T. Sebastian, H. Alkahtani, and D. Aljabri, "Sustaining blended and online learning during the normal and new normal conditions in a Saudi higher education institution: health science students' perspectives," *Heliyon*, vol. 8, no. 10, p. e10898, Oct. 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e10898.
- S. Pokhrel and R. Chhetri, "A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning," *High. Educ. Future*, vol. 8, no. 1, pp. 133–141, Jan. 2021, doi: 10.1177/2347631120983481.
- S. Alam, H. F. Albozeidi, B. O. S. Al-Hawamdeh, and F. Ahmad, "Practice and Principle of Blended Learning in ESL/EFL Pedagogy: Strategies, Techniques and Challenges," *Int. J. Emerg. Technol. Learn. IJET*, vol. 17, no. 11, Art. no. 11, Jun. 2022, doi: 10.3991/ijet.v17i11.29901.
- T. Agustini and Z. Zaharuddin, "Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Di Ra Miftahul Huda Pada Masa Pandemic Covid-19," *Gold. Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.29313/ga:jpaud.v5i2.8512.
- U. H. Pasaribu, R. H. B. Ginting, V. Oktaviana, S. R. K. Manik, and V. O. Nabutaek, "Peran Teknologi dalam Pembelajaran daring di Masa Pandemi," *Arus J. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Aug. 2022, doi: 10.57250/ajup.v2i2.63.
- Z. J. Zhang and Y. Xu, "Strengths and Drawbacks of Blended Learning for Second Language Learning," *J. Contemp. Educ. Res.*, vol. 6, no. 10, Art. no. 10, Oct. 2022, doi: 10.26689/jcer.v6i10.4422.